

MENGELOLA PERUBAHAN KARAKTER DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR PADA ERA DIGITAL

Wulan Fajar Setyorini¹, Muhammad Irvan Rosyadi², Bayu Sapto Nugroho^{3*},
Darsinah⁴, Murfiah Dewi Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
1q200240007@ums.student.ac.id, 2q200240002@ums.student.ac.id,
3q200240008@ums.student.ac.id, 4darsinah@ums.ac.id, 5mdw278@ums.ac.id
*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of technology and social media use on the character development and social interactions of students at SDN Gumpang 01 Sukoharjo. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through observations, interviews with teachers, parents, and students, as well as school activity documentation. The results indicate that although students show high enthusiasm in using technology for learning, many of them prefer using it for entertainment, such as playing games or accessing social media. The use of social media, particularly Instagram and TikTok, influences students' behavior, such as imitating unhealthy lifestyles and reducing face-to-face social interactions in real life. Despite the school integrating character education into the curriculum, the strong influence of social media and technology outside of school still hinders the internalization of positive values in students.

Keywords: *Character Change, Student Development, Elementary School, Digital Era*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan teknologi dan media sosial terhadap perkembangan karakter dan interaksi sosial siswa di SDN Gumpang 01 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru, orang tua, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, banyak dari mereka lebih memilih untuk menggunakannya untuk hiburan seperti bermain game atau mengakses media sosial. Penggunaan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, memengaruhi perilaku siswa, seperti meniru gaya hidup yang tidak sehat dan mengurangi interaksi sosial langsung di kehidupan nyata. Meskipun sekolah sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, pengaruh kuat dari media sosial dan teknologi di luar sekolah masih menghambat penginternalisasian nilai-nilai positif pada siswa.

Kata kunci: *Perubahan Karakter, Perkembangan Peserta Didik, Sekolah Dasar, Era Digital*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di sekolah dasar, peserta didik kini semakin terpapar oleh berbagai teknologi, seperti komputer, smartphone, dan akses internet yang dapat mempermudah proses belajar mereka (Ulfah, 2020; Sukmawati et al, 2022) Perubahan ini, meskipun membawa banyak manfaat, juga memberikan tantangan baru dalam hal pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Selain memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas, teknologi digital juga memengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka (Purba & Saragih, 2023; Hariyono et al, 2024).

Di era digital ini, salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial dan aplikasi berbasis internet yang sering kali mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan belajar yang lebih produktif (Arbi & Amrullah, 2024; Syahraini et al, 2024). Paparan yang berlebihan terhadap

konten yang kurang mendidik atau bahkan berpotensi merusak karakter, seperti kekerasan atau pornografi, dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik (Ulfah, 2020; Lailatul'Izza, 2023). Hal ini menjadi perhatian utama bagi pendidik dan orang tua yang harus secara aktif mengarahkan anak-anak mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Sebagai akibatnya, penting bagi sekolah dasar untuk memiliki pendekatan yang tepat dalam mengelola penggunaan teknologi, agar tidak mengganggu perkembangan karakter anak.

Perubahan dalam perkembangan karakter peserta didik juga terlihat dalam interaksi sosial mereka. Di dunia nyata, banyak anak yang mulai merasa lebih nyaman berinteraksi melalui perangkat digital daripada secara langsung bertatap muka. Hal ini dapat memengaruhi keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berbicara di depan umum, empati, dan kerjasama dalam kelompok (Lestyaningrum et al, 2023) Tanpa bimbingan yang tepat, peserta didik bisa kehilangan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dalam situasi sosial yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter

di sekolah dasar perlu dilengkapi dengan strategi yang mendorong interaksi langsung antar siswa agar keterampilan sosial mereka tetap berkembang dengan baik (Rahim & Ismaya, 2023; Rozi et al, 2024; Marta et al, 2024).

Selain aspek sosial dan emosional, perkembangan kognitif peserta didik di era digital juga mengalami perubahan. Sumber belajar yang kini tersedia dalam bentuk aplikasi dan platform pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Arbi & Amrullah, 2024; Hariyono et al, 2024) Namun, hal ini juga membawa tantangan dalam menjaga konsentrasi dan fokus peserta didik, karena mereka cenderung terganggu oleh notifikasi atau berbagai aplikasi lainnya. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi secara optimal, tetapi juga mampu menjaga agar perhatian peserta didik tetap terfokus pada materi yang relevan.

Dalam menghadapi semua perubahan ini, sekolah dasar memiliki

peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan yang seimbang antara pengembangan keterampilan digital dan nilai-nilai moral. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberikan pengarahan yang tepat kepada peserta didik, agar mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tetap menjaga interaksi sosial yang sehat. Oleh karena itu, pembinaan karakter melalui pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi semakin relevan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin digital dan penuh tantangan (Sagala et al, 2024; Sari et al, 2024)

Kondisi peserta didik di SDN Gumpang 01 Sukoharjo memberikan gambaran yang menarik tentang dinamika perkembangan karakter dan perilaku siswa di sekolah dasar dalam menghadapi era digital. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa di kelas 5 yang sudah mulai mengenal dan menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan

belajar maupun hiburan. Namun, meskipun terdapat antusiasme yang tinggi terhadap teknologi, banyak siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk lebih mengutamakan penggunaan media sosial dan permainan daring ketimbang fokus pada aktivitas belajar yang produktif. Hal ini menyebabkan penurunan perhatian dan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas, serta kurangnya interaksi sosial yang sehat dengan teman-teman sebayanya. Peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut fenomena ini, karena temuan awal tersebut menunjukkan adanya pergeseran dalam pola perkembangan karakter siswa yang berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital menjadi isu yang semakin penting untuk ditangani. Khoirroni et al. (2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa meskipun teknologi digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, dampaknya terhadap perkembangan karakter anak, khususnya di sekolah dasar, memerlukan perhatian lebih.

Mereka menemukan bahwa karakter peserta didik yang tumbuh di era digital cenderung terpengaruh oleh paparan konten online, baik positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial dan moral mereka. Selain itu, Kezia (2021) menekankan pentingnya pendidikan karakter yang adaptif dengan perkembangan teknologi untuk membantu anak-anak menavigasi tantangan tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh Ananda et al. (2022), yang menyoroti bahwa tanpa pembinaan karakter yang tepat, penggunaan teknologi dapat mengarah pada penurunan kualitas interaksi sosial dan kemampuan empati pada anak. Kristiyan et al. (2023) lebih lanjut mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika harus diterapkan secara konsisten di sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam karakter. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana perubahan dalam pola belajar dan perkembangan karakter siswa di era digital

mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap karakter dan perkembangan peserta didik di sekolah dasar, khususnya di SDN Gumpang 01 Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pembelajaran daring, memengaruhi aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa kelas 5. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dalam membimbing peserta didik agar dapat mengelola penggunaan teknologi secara bijak, serta membentuk karakter yang positif di tengah tantangan era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik di sekolah dasar di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali informasi tentang perkembangan karakter dan perilaku peserta didik di SDN Gumpang 01 Sukoharjo di era digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua, dan siswa kelas 5 untuk memperoleh pandangan mereka mengenai penggunaan teknologi digital dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Observasi di kelas bertujuan untuk melihat interaksi siswa dengan teknologi dalam konteks pembelajaran dan perilaku sosial mereka. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis data tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dan pendidikan karakter.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sementara triangulasi

metode menggunakan wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi temuan. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan kepada informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pemahaman mereka. Teknik-teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi peserta didik dan memberikan rekomendasi bagi pendidik serta orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dan Interaksi Sosial

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SDN Gumpang 01 Sukoharjo menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta didik. Siswa terlihat sangat tertarik saat menggunakan perangkat digital seperti tablet dan smartphone selama pembelajaran. Meskipun teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan aplikasi pembelajaran, banyak siswa lebih memilih

menggunakan perangkat mereka untuk hiburan seperti bermain game atau membuka media sosial. Hal ini menyebabkan tantangan bagi guru yang berusaha mempertahankan fokus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Meskipun demikian, beberapa siswa yang tertarik dengan aplikasi edukasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, terutama dalam pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.

Meskipun sekolah telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui platform daring, penggunaan perangkat digital masih terbatas pada aplikasi dan perangkat yang disediakan oleh sekolah. Dokumentasi menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa, karena banyak dari mereka lebih memilih untuk beralih ke aplikasi yang tidak terkait dengan pelajaran. Hal ini mengurangi efektivitas teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, karena siswa lebih sering menggunakan perangkat untuk tujuan non-edukatif. Guru melaporkan bahwa meskipun ada kebijakan untuk mengatur penggunaan perangkat, siswa seringkali menyelipkan penggunaan

perangkat pribadi mereka untuk aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Siswa juga menunjukkan minat besar terhadap media sosial, seperti Instagram dan TikTok, yang mereka akses lebih sering daripada menggunakan teknologi untuk belajar. Wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan kekhawatiran terkait waktu yang dihabiskan siswa di media sosial, yang mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Orang tua juga mencatat kesulitan dalam mengontrol penggunaan teknologi di rumah, dengan banyak anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game atau menonton video ketimbang mengerjakan tugas sekolah. Meskipun orang tua mengakui manfaat teknologi, mereka merasa perlu ada pengawasan yang lebih ketat agar anak-anak tidak terjebak dalam kecanduan digital.

Interaksi sosial antar siswa juga terpengaruh oleh penggunaan teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa lebih memilih berkomunikasi melalui perangkat digital, seperti pesan teks atau media sosial, daripada berinteraksi secara langsung dengan

teman-teman mereka. Hal ini mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti berbicara di depan umum dan berdiskusi dalam kelompok. Meskipun komunikasi digital dapat menjadi alternatif, hal ini berpotensi menghambat pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan di usia dini, karena siswa cenderung menghindari interaksi tatap muka.

Dokumentasi mencatat bahwa kegiatan pembelajaran kelompok yang melibatkan teknologi sering kali diisi dengan tugas yang diselesaikan secara individu. Meskipun siswa bekerja dalam satu kelompok, mereka cenderung lebih nyaman menggunakan perangkat pribadi mereka untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memengaruhi cara siswa berkolaborasi dan berinteraksi dalam lingkungan sosial mereka, meskipun tidak selalu berdampak buruk. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung kolaborasi dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Secara keseluruhan, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam hal akses informasi dan memperkaya pengalaman belajar, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan perangkat digital untuk hiburan daripada untuk tujuan edukatif. Guru dan orang tua sepakat bahwa diperlukan pengawasan yang lebih ketat dan pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang lebih produktif dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan sosial mereka.

Hasil penelitian di SDN Gumpang 01 Sukoharjo menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat disambut positif oleh siswa. Meskipun teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar melalui aplikasi edukasi, banyak siswa lebih memilih menggunakan perangkat mereka untuk hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial. Penelitian sebelumnya oleh Khoirroni et al. (2023) menyoroti fenomena serupa, di mana meskipun teknologi dapat digunakan untuk tujuan edukatif,

banyak siswa lebih tertarik pada konten hiburan, yang mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Hal ini menyebabkan tantangan bagi guru yang berusaha menjaga perhatian siswa pada materi yang relevan.

Meskipun teknologi telah diintegrasikan dalam pembelajaran melalui platform daring, dokumentasi menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran yang disediakan sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa. Kezia (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kesenjangan antara teknologi yang disediakan oleh sekolah dan pengaruh media sosial di luar sekolah menghambat efektivitas pembelajaran. Siswa lebih sering beralih ke aplikasi non-edukatif, yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran, faktor pengaruh luar seperti media sosial dan permainan digital lebih mendominasi waktu mereka.

Interaksi sosial antar siswa juga terpengaruh oleh penggunaan teknologi. Banyak siswa yang lebih memilih berkomunikasi melalui perangkat digital daripada berinteraksi langsung dengan teman-

teman mereka, yang mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Hal ini sejalan dengan temuan Downey & Gibbs (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak yang lebih sering menggunakan teknologi cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berinteraksi lebih banyak secara langsung. Penggunaan media sosial di kalangan siswa SDN Gumpang 01 juga mempengaruhi cara mereka berkolaborasi, di mana dalam tugas kelompok, banyak siswa yang lebih nyaman mengerjakan tugas secara individu meskipun berada dalam satu kelompok.

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua di SDN Gumpang 01 Sukoharjo menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti Instagram dan TikTok, memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Banyak siswa yang terpengaruh oleh konten yang mereka lihat di media sosial, yang sering kali menampilkan gaya hidup

yang tidak sehat atau berfokus pada pencarian popularitas. Hal ini terlihat dalam perilaku siswa yang mulai meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti konsumsi makanan cepat saji yang berlebihan, pola tidur yang buruk, dan kecenderungan untuk mencari pengakuan melalui penampilan fisik di media sosial.

Guru-guru di sekolah mencatat adanya perubahan dalam pola pikir dan interaksi sosial siswa yang disebabkan oleh pengaruh media sosial. Beberapa siswa menjadi lebih tertutup dan kurang menunjukkan empati terhadap teman-temannya. Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya mudah bergaul dan terbuka mulai cenderung menghindari interaksi sosial tatap muka, lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial. Guru juga mengamati bahwa beberapa siswa lebih fokus pada citra diri yang ditampilkan di media sosial daripada pada hubungan yang nyata dengan teman-teman mereka di kehidupan sehari-hari.

Orang tua juga mencatat perubahan perilaku yang mengkhawatirkan. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak

mereka menjadi lebih cenderung untuk mengikuti tren di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya, baik terhadap kesehatan fisik maupun mental mereka. Orang tua juga mencatat bahwa penggunaan media sosial mengganggu perhatian siswa terhadap tugas sekolah. Siswa yang awalnya memiliki fokus yang baik dalam belajar menjadi lebih sering teralihkan oleh notifikasi dari media sosial, yang menyebabkan mereka mengabaikan kewajiban akademik dan meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk berselancar di internet.

Dalam wawancara, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk mengatur waktu penggunaan media sosial anak-anak mereka. Beberapa orang tua merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh atas aktivitas online anak-anak mereka, karena banyak siswa mengakses media sosial melalui perangkat pribadi tanpa pengawasan orang tua. Beberapa orang tua juga mengungkapkan rasa khawatir terhadap konten yang tidak sesuai yang dapat diakses oleh anak-anak mereka di media sosial, yang

dapat memengaruhi pola pikir dan sikap mereka.

Guru juga mencatat bahwa meskipun mereka sudah mencoba untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam belajar, banyak siswa yang lebih tertarik pada media sosial, yang akhirnya mengganggu pembelajaran mereka di kelas. Beberapa siswa mulai menunjukkan ketidakpedulian terhadap materi pelajaran karena lebih fokus pada konten yang mereka temui di media sosial. Ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka lebih sering terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pendidikan.

Dokumentasi kegiatan di sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk membatasi penggunaan media sosial di sekolah, dampak dari kebiasaan siswa menggunakan media sosial tetap dirasakan. Beberapa siswa membawa perangkat pribadi ke sekolah dan menggunakannya di luar jam pelajaran, yang menyebabkan gangguan. Meskipun sekolah berusaha untuk membatasi pengaruh media sosial dengan berbagai

kebijakan, penggunaan media sosial yang meluas di luar sekolah tetap berpengaruh pada perkembangan karakter siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa pembatasan di sekolah saja tidak cukup untuk mengatasi pengaruh besar media sosial dalam kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Gumpang 01 Sukoharjo cukup signifikan. Media sosial tidak hanya mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, tetapi juga mengganggu keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak, serta memastikan bahwa mereka tidak terjebak dalam kecanduan digital yang dapat merugikan perkembangan karakter mereka.

Penggunaan media sosial, seperti Instagram dan TikTok, memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Gumpang 01 Sukoharjo. Guru dan orang tua melaporkan bahwa siswa terpengaruh oleh

konten yang sering kali menampilkan gaya hidup tidak sehat atau berfokus pada pencarian popularitas. Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian Syahraini et al. (2024), yang menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa, dengan siswa lebih cenderung meniru gaya hidup yang ditampilkan di platform tersebut, seperti kebiasaan konsumsi yang tidak sehat atau kecenderungan untuk mengejar citra fisik di dunia maya.

Dalam observasi, beberapa siswa mulai menjadi lebih tertutup dan kurang empatik dalam interaksi mereka dengan teman-temannya, memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada berbicara langsung. Hal ini mencerminkan temuan Kristiyan et al. (2023), yang menyatakan bahwa media sosial sering kali mengurangi kualitas hubungan sosial siswa, karena mereka lebih fokus pada citra diri yang ditampilkan di dunia maya daripada interaksi nyata dengan orang lain. Orang tua juga mencatat bahwa anak-anak mereka lebih sering teralih oleh notifikasi dari media sosial, yang mengurangi perhatian mereka terhadap tugas sekolah. Keadaan ini mencerminkan

temuan Kezia (2021), yang menekankan pentingnya pengawasan lebih ketat terhadap penggunaan media sosial untuk mencegah gangguan terhadap perkembangan karakter anak.

Dokumentasi kegiatan di sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk membatasi penggunaan media sosial di sekolah, pengaruh besar dari kebiasaan siswa menggunakan media sosial tetap dirasakan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembatasan di lingkungan sekolah saja tidak cukup, sesuai dengan pendapat Lestyaningrum et al. (2022) yang menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam mengatasi dampak media sosial adalah pengaruh eksternal yang sulit dikendalikan di luar sekolah.

Meskipun demikian, pendidik di SDN Gumpang 01 berusaha untuk meminimalisir dampak negatif dengan mengajak orang tua berperan aktif dalam membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial secara bijak.

Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggapi Tantangan Era Digital

Pendidikan karakter di SDN Gumpang 01 Sukoharjo telah diintegrasikan dalam berbagai

program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan peserta didik. Program-program ini mencakup pengajaran tentang etika, disiplin, tanggung jawab, serta empati. Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan kepemimpinan, pembinaan spiritual, dan kerja sama tim menjadi wadah penting untuk membentuk karakter siswa. Namun, meskipun program ini sudah ada, tantangan terbesar tetap berada pada kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan pengaruh kuat yang datang dari luar sekolah, khususnya melalui teknologi digital.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka berusaha sebaik mungkin untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, banyak siswa yang masih kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena pengaruh dari teknologi digital yang sangat kuat di luar lingkungan sekolah. Konten yang sering mereka temui di media sosial dan internet cenderung berfokus

pada hiburan, tren viral, dan gaya hidup yang tidak selalu mendukung nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah. Siswa lebih terpapar pada informasi yang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku, yang sering kali bertentangan dengan pendidikan karakter yang diberikan di sekolah.

Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terkendali juga memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman-temannya. Ketergantungan pada perangkat digital, seperti media sosial, mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara langsung dalam konteks sosial yang sehat. Hal ini menurunkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang positif, serta mengurangi pengembangan keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Pendidikan karakter yang ada di sekolah, meskipun telah berusaha menanamkan nilai-nilai sosial, sering kali terabaikan ketika siswa lebih fokus pada dunia digital mereka.

Meskipun demikian, pendidik di SDN Gumpang 01 tetap berupaya untuk meningkatkan pengaruh positif

pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan di rumah. Guru dan orang tua bekerja sama untuk membimbing siswa agar dapat menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pembentukan karakter yang positif. Ke depannya, sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi digital, agar siswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan di era digital.

Pendidikan karakter di SDN Gumpang 01 Sukoharjo telah diintegrasikan dalam berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral seperti etika, disiplin, dan empati. Namun, tantangan terbesar dalam mengatasi pengaruh teknologi digital adalah kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan pengaruh luar, terutama yang datang dari media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Rahim & Ismaya (2023), meskipun pendidikan karakter diterapkan di sekolah, nilai-nilai

tersebut sering kali terabaikan ketika siswa lebih terpengaruh oleh konten digital yang tidak mendukung pembentukan karakter positif.

Meskipun demikian, guru-guru di SDN Gumpang 01 tetap berusaha untuk meningkatkan pengaruh positif pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini selaras dengan temuan Arbi & Amrullah (2024), yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pengembangan karakter anak, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks. Sekolah juga perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi digital, agar siswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan di era digital.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi dan media sosial memberikan manfaat dalam meningkatkan akses informasi dan pengalaman belajar siswa, dampaknya terhadap perkembangan karakter dan interaksi sosial peserta didik di SDN Gumpang 01 Sukoharjo cukup signifikan. Siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan digital daripada materi edukatif, yang mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial memperburuk kemampuan sosial siswa, mengurangi empati, dan menghambat keterampilan komunikasi langsung mereka. Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum, tantangan terbesar adalah pengaruh kuat dari konten digital yang tidak selalu mendukung nilai-nilai positif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak, mendukung pendidikan karakter, dan membangun

keterampilan sosial siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83-88.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
- Downey, D. B., & Gibbs, B. G. (2020). Kids these days: are face-to-face social skills among American children declining?. *American journal of sociology*, 125(4), 1030-1083.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.
- Kristiyan, C., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 105-116.
- Lailatul'Izza, N. (2023). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232-254.
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., & Pratama, A. Y. (2022). Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial. Unisri Press.
- Marta, R. F., Sos, S., Francoise, A. P. D. J., Hum, S., Enggar Pribadi, S. S., Fil, M., ... & Romo Ignatius Swasono, S. J. (2024). **PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN GENERASI EMAS**. Penerbit Andi.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96.
- Rozi, F., Ansya, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024). Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan karakter

disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.

Sunandari, S., Maharani, A. S., Nartika, N., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter.

Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118-128.

Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.